AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman e-ISSN 3090-5508
https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad p-ISSN 3090-5494
Volume (2) Nomor (1) (2025) (113-121)

PERAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SAMPANG

Nur Jamal[1], Subhan Sidiq[2]
Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang[1,2]
[1]jaemnat@gmail.com, [2]subhansidiq1807@gmail.com

ABSTRACT
Qur'anic literacy plays an important role in fostering a reading culture while strengthening students' faith, piety, and character. This study aims to analyze the role of the educational environment in improving Qur'anic literacy at MIN Sampang and to identify its supporting and inhibiting factors. The research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation, and their validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the educational environment functions as an educator through various religious programs, including Dhuha prayer, weekly Qur'an recitation, tilawah, GEFA activities, tahfidz programs, and the implementation of the Ummi method. As a role model, teachers and the principal actively demonstrate Qur'an reading practices and Islamic manners. As a facilitator, the school provides a mosque, reading corners, and Qur'ans in each classroom to support learning. Supporting factors include the principal's commitment, teachers' active involvement, the Ummi method, and the tahfidz program. Inhibiting factors include students' low learning interest, excessive gadget use, and limited parental supervision, which are addressed through engaging learning activities and strengthened communication between the school and parents.
Keywords: Educational Environment Role, Qur'anic Literacy

ABSTRAK:
Literasi Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk budaya baca serta meningkatkan iman, takwa, dan akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran lingkungan pendidikan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di MIN Sampang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis field research. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan berperan sebagai educator melalui program religius seperti salat Dhuha, tadarus mingguan, tilawah Al-Qur'an, GEFA, tahfidz, dan penerapan metode Ummi. Sebagai teladan, guru dan kepala madrasah aktif memberikan contoh membaca Al-Qur'an dan menerapkan adab Islami. Sebagai fasilitator, madrasah menyediakan masjid, pojok baca, dan Al-Qur'an di setiap

kelas. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, komitmen guru, metode Ummi, dan program tahfidz. Adapun faktor penghambat adalah rendahnya minat belajar siswa, kebiasaan bermain gawai, dan kurangnya pengawasan keluarga, yang diatasi melalui pembelajaran yang menyenangkan serta penguatan komunikasi dengan orang tua.
Kata Kunci: Peran, Lingkungan Pendidikan, Literasi Al-Qur'an,

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik atau santri dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pendidikan formal, nonformal, dan bahkan informal semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap gerak dan kepribadian individu saat ini dan masa depan, menjadikan pendidikan sebagai komponen yang paling penting dalam mewujudkan manusia seutuhnya. Komponen terpenting dalam pendidikan baik formal maupun informal untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa dan santri adalah Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan dan diamalkan secara luas di rumah, sekolah, pondok pesantren dan masyarakat. Karena santri adalah generasi penerus bangsa, negara dan agama, maka Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa dan santri. Santri harus memiliki kedewasaan pengetahuan umum, ilmu agama, dan kesiapan mental yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab dan menunjukkan dedikasi yang tinggi (Widianita dkk, 2023).

Lingkungan memiliki peran yang strategis dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Dengan lingkungan, manusia pada umunya dan khususnya peserta didik memahami dan mengerti tentang pendidikan itu sendiri. Inovasi terus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan lingkungan ini akan merubah pola berfikir dan tingkah laku peserta didik.serta meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri (Husaini dan Muhammad, 2021).

Peran lingkungan sangat memberikan dampak terhadap minat belajar siswa, sehingga lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah (Fajri, 2019).

Lingkungan Pendidikan merupakan segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik yang mempunyai nilai tinggi, baik nilai insaniyah dan ilahiyah (Djamarah, 2021). Lingkungan pendidikan di lembaga memiliki pengaruh besar terhadap siswa dalam perkembangan pendidikannya salah satunya terhadap literasi al-Qur'an yang menjadi sala satu tujuan sekolah untuk menciptakan siswa siswi yang berakhlak

mulia.Peran Lingkungan pendidikan yaitu sebagai pengajar dan pembimbing bagi peserta didik saat proses belajar mengajar dimulai. Peranan lingkungan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas.

Kegiatan literasi Al-Qur'an dikalangan pelajar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan taqwa serta ahlak mulia melalui pendidikan sekolah. Literasi tidak hanya mengenai tentang membaca, namun literasi juga mencakup kemampuan menulis, menyimak, dan menganalisis. Sehingga dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an ini dapat menciptakan sebuah budaya yang baru, sebuah budaya membaca, menulis, dan mempelajari Al-Qur'an (Chandra,2022).

Penelitian ini menganalisis peran lingkungan pendidikan yang mendidik nilai kebaikan, teladan, moral dan sosial yang berkaitan dengan perilaku dan agar mampu membaca dan menghafal al-Qur'an, serta mengaplikasikan ajaran serta nilai-nilai al-Qur'an untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Adapun sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer meliputi kepala sekolah, Guru ,Wali kelas, Komite,siswa, Wali murid, Masyarakat. dan catatan lapangan. Serta data Sekunder yaitu buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Tekhnik pengumpulan data berupa observasi *non participan*, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisis data menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman yaitu Reduksi data yang merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Selain itu ada Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan.Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Serta penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih brsifat sementara dan akan berkembang setelah peneleitian berada dilapangan (Sugiyono, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di MIN Sampang

a. Lingkungan pendidikan sebagai *Educator*

Lingkungan pendidikan di MIN Sampang berperan sebagai *educator* dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Peran ini tercermin dalam upaya sekolah membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan dan berbagai program. Guru-guru memberikan contoh dengan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Siswa pun dibiasakan untuk menghafal ayat-ayat pendek. yang kemudian dibacakan secara bergiliran setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengajar, tetapi juga sebagai media penanaman nilai dan karakter Islami yang mendalam. Lebih lanjut, lingkungan pendidikan juga berperan aktif dalam membentuk kebiasaan positif yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an. Beberapa program rutin yang dilaksanakan di MIN Sampang adalah tadarus mingguan,Tilawah Al-Qur'an, GEFA, dan kegiatan membaca Al-Qur'an serta program tahfidz. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga membangun konsistensi dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Menurut Sardiman bahwa guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang merangsang semangat belajar siswa.

b. Peran lingkungan pendidikan sebagai teladan

Lingkungan pendidikan memainkan peran penting sebagai pembimbing spiritual (murabbi). Dalam Islam, guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dan pembina akhlak. Guru agama dan wali kelas di MIN Sampang terlibat aktif dalam mendampingi siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an, baik di dalam maupun luar kelas. Mereka juga memberikan umpan balik dan motivasi secara berkelanjutan.

Lingkungan keluarga juga merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak. Menurut pandangan Islam dan teori *Bronfenbrenner* (ecological system theory), perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut (Mujahidah, 2015). Di MIN Sampang, Orang tua juga turut serta dalam proses pendidikan, meskipun sebagian besar masih belum maksimal dalam memberikan pendampingan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga sebagai lingkungan primer dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sesuai dengan teori Bronfenbrenner bahwa lingkungan keluarga merupakan sistem mikro yang sangat dekat dan berpengaruh langsung terhadap perkembangan individu**.** Program literasi Al-Qur'an siswa MIN Sampang tidak hanya meningkat secara kemampuan, tetapi juga dari segi sikap. Program ini juga didukung penuh oleh guru dan orang tua,

sehingga pembelajaran berjalan berkesinambungan.

c. Peran lingkungan pendidikan sebagai fasilitator

Lingkungan pendidikan yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif secara fisik, sosial, dan spiritual. Di MIN Sampang, Siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang bervariasi. Sebagian siswa aktif dan rajin mengikuti program literasi Al-Qur'an, namun sebagian lainnya kurang termotivasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pengaruh eksternal dalam memotivasi siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Skinner dalam teori behavioristik bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan. Oleh karena itu Pojok baca dan tersedianya Al-Qur'an dapat menciptakan akses yang mudah bagi siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas literasi Al-Qur'an. Dengan tersedianya sarana tersebut, siswa termotivasi untuk membaca secara mandiri maupun berkelompok, sehingga kegiatan literasi menjadi bagian dari kebiasaan harian mereka. Begtu pula dengan masyarakat sekitar juga memiliki kontribusi melalui kegiatan keagamaan. Ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara tentang pentingnya lingkungan sosial dalam pendidikan, di mana masyarakat disebut sebagai bagian dari tripusat pendidikan.

Faktor pendukung dan penghambat Peran Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN Sampang.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat diperlukan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an ini. Karena dengan adanya faktor pendukung maka dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Pada temuan penelitian yang faktor pendukung dalam peran lingkungan pedidikan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an adalah Dukungan Kepala Madrasah, Keaktifan dan Komitmen Para Guru, Penerapan Metode Ummi dan Program Unggulan Tahfidz Qur'an, Partisipasi dan Respon Positif dari Masyarakat.

Dukungan dari kepala madrasah memiliki pengaruh yang begitu besar, karena kepala madrasah MIN Sampang, memegang peran penting dalam kebijakan dan arah pengembangan program literasi Al-Qur'an. Kepemimpinan Kepala sekolah MIN Sampang mendorong semangat seluruh warga sekolah untuk berkontribusi secara maksimal dalam program ini, selain itu kepala madrasah memberikan fasilitas dalam literasi Al-Qur'an ini dengan baik, karena ini juga demi siswa yang sudah mengikuti program tahfidz supaya lebih giat dalam menghafal al-Qur'an. Dukungan kepala madrasah berperan penting supaya program literasi Al-Qur'an ini tidak berhenti ditengah jalan dan bisa membuat unggul. Supaya memberikan dampak yang baik bagi MIN Sampang.

Keaktifan dan Komitmen guru juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penelitian yang dilakukan di MIN Sampang menunjukkan bahwa keaktifan dan komitmen guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya peningkatan literasi Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan

pendidikan Islam. Seorang guru yang berkualitas memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melahirkan siswa-siswi yang berprestasi (Wahyudi, 2023). Guru di MIN Sampang secara konsisten melaksanakan program-program keagamaan seperti, tadarus bersama, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

Selain itu Faktor yang mendukung dalam menigkatkan literasi Al-Qur'an di MIN Sampang adalah adanya program tahfidz harian dan penerapan metode Ummi. Program ini mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an setiap hari dan memperkuat kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendekatan berbasis pembiasaan merupakan strategi efektif dalam pendidikan agama karena mampu menanamkan nilai dan keterampilan secara berulang dan konsisten. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum Islam mengandung nilai-nilai luhur yang perlu ditranspormasikan kepada peserta didik dan memberikan isyarat dan prinsip dasar yang digunakan untuk merumuskan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. (Bariyah, 2021).

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan suatu kegiatan literasi Al-Qur'an pasti ada hal yang menghambat. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan literasi al-Qur'an adalah Minat Belajar Siswa Rendah, Kebiasaan Bermain Gawai (Gadget), Keterbatasan Tenaga Pengajar, Kurangnya pengawasan di Rumah.

Rendahnya minat belajar sebagian siswa, yang lebih tertarik bermain HP dibandingkan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif di MIN Sampang, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan minat yang rendah dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Rendahnya minat ini dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika generasi digital, di mana siswa lebih terpapar pada budaya visual dan hiburan instan. Generasi saat ini lebih menyukai aktivitas yang cepat, interaktif, dan menyenangkan secara langsung, sehingga kegiatan seperti membaca Al-Qur'an yang membutuhkan ketekunan dan konsentrasi sering dianggap kurang menarik. Akibatnya Kemajuan teknologi informasi telah menciptakan beragam distraksi digital yang mengalihkan remaja dari pembelajaran Al-Qur'an menuju sumber hiburan yang mengasyikkan menurut mereka (Isabellapavytha dkk, 2023). Sehingga ini menjadi dasar penting bagi evaluasi internal madrasah, khususnya dalam merancang pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa agar literasi Al-Qur'an tidak hanya bersifat formal.

Selain itu Minat belajar dapat ditanamkan kepada diri peserta didik dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Guru harus mampu membangkitkan minat belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk peserta didik

merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru membangkitkan minat belajar peserta didik. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada peserta didik dapat meningkatkan kesiapan dalam belajar. Kebiasaankebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik.

Faktor penghambat lainnya yaitu berasal dari tenaga pengajar, jumlah guru yang secara khusus menangani pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas. Dalam pembelajaran metode UMMI satu orang guru harus bisa menangani lebih dari 18, sehingga waktu dan perhatian terhadap masing-masing siswa menjadi kurang optimal. Hal ini menyebabkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an tidak mendapatkan bimbingan secara intensif atau individual.

Dari aspek lingkungan keluarga, sebagian siswa tidak mendapatkan pengawasan membaca Al-Qur'an di rumah. Minimnya keterlibatan orang tua ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa kelas bawah yang masih memerlukan bimbingan intensif. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pendampingan rutin di rumah cenderung lebih cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapat dukungan dari rumah menunjukkan perkembangan yang lambat, bahkan tampak kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.

PENUTUP

Peran lingkungan pendidikan sebagai educator di MIN Sampang diwujudkan melalui berbagai program religius yang dilaksanakan secara rutin. Program-program tersebut meliputi salat Dhuha, tadarus mingguan, tilawah Al-Qur'an, kegiatan GEFA, pembelajaran membaca Al-Qur'an, program tahfidz, serta penerapan metode Ummi. Berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca, memahami, dan menghafalnya dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selain sebagai educator, lingkungan pendidikan juga berperan sebagai teladan. Guru dan kepala madrasah secara aktif memberikan contoh kepada siswa dengan membiasakan membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, para guru juga menunjukkan perilaku dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena siswa dapat melihat dan meniru secara langsung nilai-nilai yang diajarkan.

Peran lingkungan pendidikan sebagai fasilitator terlihat dari penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung literasi Al-Qur'an, seperti masjid, pojok baca, dan ketersediaan Al-Qur'an di setiap kelas. Adapun faktor yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an di MIN Sampang meliputi dukungan kepala madrasah, komitmen dan keaktifan guru, penerapan metode Ummi, serta program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain rendahnya minat belajar siswa, kebiasaan bermain gawai, dan

kurangnya pengawasan keluarga. Namun, kendala tersebut diupayakan untuk diatasi melalui pembelajaran yang menyenangkan, pemanfaatan gawai untuk kegiatan edukatif, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Bariyah, Khoirul, "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1, 2021. https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67.

Chandra, Ryantika, "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SD N 1 Panca Marga," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. II, 2022 http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/228/204.

Djamarah, Syaiful Bahri and Psikologi Belajar, "AR-RAHMAH Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan e- ISSN, 2797-3808 Volume 1, Edisi 2. no. 1, 2021.

Fajri. Zaenol, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Belajar Siswa SD/MI", *Jurnal IKA* 7, no. 2. 2019.

Imam Wahyudi, "Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Terhadap Hasil BelaMata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 2 Dumai Imam Wahyudi Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddijar Siswa Pada n Dumai Abstrak Pendahuluan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Masih Tertinggal Dengan," *Jurnal Tafidu* 2, no. 1, 2023.

Isabellapavytha,Valda, Ainin Munawaroh, and Munawir, "Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 2, 2023. https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhammad, dan Husaini, "Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendiidkan," *Jurnal Dedikasi Pendiidkan* 5, no. 1 (2021): 197–208, https://doi.org/10.30601/dedikasi.v5i2.1924.

Mujahidah, "Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas," *Jurnal Lentera* 19, no. 2, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantittatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Widianita, Rika DKK, "Peran Pendidikan Agama Islam Formal Dan Non Formal Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I, 2023. https://doi.org/10.33507/pai.v2i1.1095.